

Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Metode *Problem Solving* Pada Kelas VI SDN 2 Kuala Pembuang I

Slamet Mulyono
SDN 2 KUALA PEMBUANG I

Abstrak

Dalam kehidupan ini, kita senantiasa berhadapan dengan berbagai masalah dan pilihan sehingga dituntut untuk mampu berpikir secara kritis dan kreatif dalam menyelesaikan suatu masalah. Itulah sebabnya mengapa siswa perlu dibiasakan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah sangat penting dalam rangka pembentukan manusia yang kreatif, kritis dan inovatif, serta menghargai nilai-nilai perjuangan bangsa yang sasarannya lebih ditekankan pada pembentukan pemahaman, kesadaran dan wawasan para siswa sebagai bekal kehidupan di masa mendatang. Melalui penerapan Metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS, siswa diharapkan dapat terlibat secara langsung dalam mencari dan menemukan masalah serta memiliki kemampuan yang optimal dalam memecahkan masalah-masalah yang ada.

Kata Kunci: Motivasi Siswa, Metode *Problem Solving*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan ini, kita senantiasa berhadapan dengan berbagai masalah dan pilihan sehingga dituntut untuk mampu berpikir secara kritis dan kreatif dalam menyelesaikan suatu masalah. Itulah sebabnya mengapa siswa perlu dibiasakan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah sangat penting dalam rangka pembentukan manusia yang kreatif, kritis dan inovatif, serta menghargai nilai-nilai perjuangan bangsa yang sasarannya lebih ditekankan pada pembentukan pemahaman, kesadaran dan wawasan para siswa sebagai bekal kehidupan di masa mendatang. Melalui penerapan Metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS, siswa diharapkan dapat terlibat secara langsung dalam mencari dan menemukan masalah serta memiliki kemampuan yang optimal dalam memecahkan masalah-masalah yang ada.

Dalam kehidupan ini, kita senantiasa berhadapan dengan berbagai masalah dan pilihan sehingga dituntut untuk mampu berpikir kritis dan kreatif. Itulah sebabnya mengapa siswa perlu dibiasakan untuk mengembangkan kemampuan tersebut, sehingga nantinya memudahkan siswa dalam memikirkan dan mencari jalan keluar bagi masalah tersebut sebagai suatu proses penyelesaian akan suatu masalah.

Kebanyakan kegiatan pembelajaran geografi dibangku sekolah dalam hal ini kelas VI SDN 2 Kuala Pembuang I dirasakan siswa sebagai pelajaran yang sangat membosankan dimana pelajaran geografi hanyalah pelajaran yang menceritakan kejadian-kejadian yang tidak akan terjadi lagi yang biasanya menerangkan suatu tempat/ruang, waktu/tahun dan nama-nama tokoh/pelaku yang harus diingat dan dihafal oleh siswa Selain itu materi dalam pelajaran sejarah juga menerangkan tentang sejarah perkembangan bangsa Indonesia yang berisikan banyak konsep-konsep, tahun penemuan, tempat penemuan, pola hidup, hasil-hasil kebudayaannya, membuat peta persebarannya dan mendeskripsikan perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia pada masa itu. Bahkan ada sebagian siswa yang menganggap bahwa pelajaran IPS hanya pelajaran tambahan yang tidak disertakan dalam Ujian Sekolah (US). Berawal dari kondisi tersebut penelitian ini dilakukan, selain untuk memperbaiki pola pembelajaran, juga diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran geografi. Dengan demikian guru diharapkan memiliki

kemampuan dalam memilih, menentukan, dan menggunakan metode pembelajaran yang mampu menciptakan situasi yang kondusif, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPS. Dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

Dengan demikian seorang guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai strategi dan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran geografi sehingga peranan guru dapat lebih maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan.

METODE

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 1997:15). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini diharapkan dapat melihat dan memperbaiki proses pembelajaran yang biasa digunakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Wardani mengungkapkan bahwa: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat menjadi meningkat (2000:14).

Tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah kelas VI SDN 2 Kuala Pembuang I, Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas VI SDN 2 Kuala Pembuang I, yang berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

Prosedur penelitian dimulai dari tahap persiapan yang merupakan kegiatan-kegiatan sebelum dimulainya penelitian dan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang merupakan kegiatan-kegiatan pada saat penelitian berlangsung. Penelitian dilakukan oleh peneliti bersama guru mitra.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengembangkan sebagaimana lazimnya salah satu bentuk penelitian dalam penelitian tindakan kelas yang berbentuk siklus. Penelitian ini tidak hanya dilakukan dalam satu kali tetapi dilakukan beberapa kali sehingga diperoleh data konkrit sebelum melangkah pada siklus selanjutnya. Sebelum tahap-tahap suatu siklus dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal sebagai pendahuluan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah dan ide yang tepat dalam mengembangkan proses pembelajaran di kelas.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Dalam pengolahan dan analisis data, peneliti mengacu pada pola pengolahan data dari Hopkins (1993:59), yang dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data mentah, dari data mentah yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan tes hasil belajar siswa. Data yang diperoleh kemudian di olah dan diinterpretasikan.

2. Validasi Data

Dalam tahap ini dilakukan pengolahan data, agar data yang diperoleh menjadi data yang valid. Validasi data berarti data yang diperoleh sesuai dengan penelitian tindakan kelas sehingga memudahkan dalam penafsiran dan pemahaman akan data yang diperoleh.

3. Interpretasi

Merupakan bentuk penafsiran peneliti terhadap data-data yang diperoleh dari hasil observasi dengan berpedoman pada pengalaman masa lampau, teori, nilai, dan kepercayaan yang dimiliki sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VI SDN 2 Kuala Pembuang I, ditujukan untuk mendapatkan serangkaian data mengenai perkembangan yang dialami siswa

dalam pembelajaran sejarah. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan melakukan orientasi situasi di Kelas VI SDN 2 Kuala Pempuang I, dimana kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi di dalam lingkungan sekolah yang diteliti. Dilihat dari kondisi sekolah, keadaan Kelas VI SDN 2 Kuala Pempuang I sebagai tempat berlangsungnya penelitian sangat menunjang bagi pengembangan kreativitas siswa di sekolah tersebut karena didukung dengan adanya lahan sekolah yang cukup luas dimana terdapat lapangan yang biasa digunakan untuk olahraga, upacara, dan kegiatan siswa lainnya.

Kelas VI SDN 2 Kuala Pempuang I merupakan kelas dengan jumlah siswa 28 orang, dimana ruangan tersebut bersebelahan dengan kelas V yang menghadap ke arah timur. Sebelum dilakukan penelitian, guru telah membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 6 orang, dimana posisi duduk maupun penempatan siswa pada setiap kelompok ditentukan berdasarkan kriteria penilaian guru sejarah, kemudian kelompok tersebut diberi nomor urut 1 sampai 4. Kelompok satu berada paling kanan, kelompok dua berada di belakang kelompok satu, sedangkan kelompok tiga berada di samping kelompok satu dan kelompok empat berada di belakang kelompok tiga.

Analisis Hasil Penelitian

1. Langkah-langkah Metode *Problem Solving* dalam Pelajaran IPS di Kelas VI SDN 2 Kuala Pempuang I.

Penerapan berbagai strategi dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan dengan maksud menciptakan situasi belajar di dalam kelas yang menyenangkan. Penerapan metode *problem solving* merupakan salah satu usaha agar kegiatan belajar mengajar di kelas menyenangkan, selain itu tentunya bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa diajak untuk memahami materi tentang Konsep wilayah dan pewayah dengan menggunakan metode *problem solving* dimana siswa lebih aktif ikut di dalam proses belajar mengajar, tidak hanya selalu mendengarkan penjelasan dari guru.

Metode *problem solving* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran dimana dalam langkah ini siswa dituntut untuk dapat terlibat secara langsung dan lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa pun di ajak untuk memahami materi tidak hanya mendengarkan berbagai penjelasan dari guru saja tetapi juga mempraktekan berbagai penjelasan dari guru atau pemahaman yang siswa ketahui tentang Konsep wilayah dan pewayah. Selain itu sesama siswa juga diperbolehkan untuk berdiskusi dalam memecahkan suatu permasalahan atau mencari suatu jawaban. Guru sangat berperan penting dalam upaya berhasilnya suatu tindakan. Peneliti yang juga guru terlibat langsung dalam penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya.

Metode *problem solving* merupakan salah satu metode dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan pengertian penelitian tindakan kelas itu sendiri menurut Hopkins dalam Rochiati adalah sebagai berikut: Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedr penelitian dengan tindakan subtrantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlihat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan(2007:11).

Menurut Rochiati:

Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu (2007:13).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, penelitian tindakan kelas merupakan setiap tindakan yang dilakukan oleh guru yang juga peneliti dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di dalam kegiatan belajar mengajar yang tersusun melalui serangkaian persiapan atau rencana, tindakan atau aksi, pengamatan atau observasi, dan cerminan atau refleksi, merupakan sebuah penelitian tindakan kelas.

Penyusunan silabus dan rencana pengajaran disesuaikan dengan waktu yang tersedia dan kondisi kelas. Pengadaan sarana atau media belajar diusahakan selengkap mungkin

agar dapat membantu terlaksananya penelitian dengan lancar. Pengadaan buku baik untuk siswa maupun untuk guru diusahakan selengkap mungkin agar terdapat banyak sumber bagi kegiatan belajar di kelas.

Pokok bahasan materi yang dibahas dalam tindakan penelitian adalah Konsep wilayah dan pewilayah. Hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas adalah lebih mengarah pada kualitatif, dimana objektifitas dari prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi data hasil penelitian tindakan. Selain itu penelitian yang bersifat kualitatif berlangsung dalam latar alamiah, tempat kejadian dan perilaku manusia berlangsung. Selain itu peneliti merupakan salah satu instrumen utama penelitian dalam pengumpulan data (Rochiati, 2007:10).

Dalam pelaksanaannya penerapan metode *problem solving* dalam pelajaran Geografi, peneliti melakukan penelitian bersama guru mitra yang merupakan guru mata pelajaran geografi di sekolah tempat penelitian berlangsung. Peneliti bertindak sebagai Observer bertugas mengamati dan mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung peneliti bersama guru mitra mendiskusikan permasalahan yang ada pada tindakan yang baru dilaksanakan juga solusi dari permasalahan yang ada pada tindakan yang baru dilaksanakan juga solusi dari permasalahan yang muncul. Diskusi dan konsultasi yang dilakukan dengan observer terus dilakukan sampai pelaksanaan penelitian berakhir. Sementara itu dalam pelaksanaan tindakan siswa akan mendapat kesempatan yang luas dalam kegiatan yang mengarahkan siswa akan mendapat kesempatan yang luas dalam kegiatan yang mengarahkan siswa agar lebih paham terhadap materi Konsep wilayah dan pewilayah, mampu menemukan dan memecahkan masalah serta memilih alternatif permasalahan, tentunya semua itu tetap dalam pengarahan atau petunjuk yang diberikan guru.

Penilaian yang digunakan dalam penerapan metode *problem solving* di kelas VI SDN 2 Kuala Pembuang I terdiri dari dua jenis yaitu penilaian pengamatan dan penilaian hasil belajar. Penilaian pengamatan diberikan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar berlangsung baik menyimak, bertanya, menjawab, menyanggah, mengidentifikasi masalah, membuat hipotesis sederhana dan lain-lain sedangkan penilaian hasil belajar diambil dari nilai tes siswa dan tugas yang dilakukan siswa itu sendiri.

Dalam proses penerapan metode *problem solving*, guru telah terlebih dahulu mempersiapkan materi-materi yang diperlukan untuk memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok. Masalah-masalah yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar yang diwujudkan diantaranya dengan pemberian tugas siswa dimana siswa diminta mencari berbagai jawaban dari permasalahan yang ditemukan siswa.

Sumber yang diperlukan dalam pemecahan masalah antara lain buku-buku pelajaran dan artikel. Guru dibantu siswa mencari jalan keluar agar buku dan alat bantu lainnya tersedia, cara yang diambil guru ini dipahami siswa dengan berusaha mengadakan buku sumber dan buku lainnya baik itu milik pribadi, meminjamkan dari kakak kelasnya atau teman-temannya yang berbeda sekolah, meminjam ke perpustakaan, dan sebagainya.

Dalam proses pengidentifikasian dan perumusan masalah, siswa selalu diberi kesempatan oleh guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Identifikasi masalah yang salah satu kegiatan rutinnnya adalah dengan memberi tugas siswa untuk merumuskan masalah, memecahkan masalah dan menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun siswa. Siswa pun diminta agar mampu menyampaikan hasil temuannya atau suatu kesimpulan sendiri berdasarkan pemahamannya sendiri, hal ini merupakan suatu bentuk keterlibatan yang akan diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendekatan peranan yang melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah selalu mengadakan tanya jawab setelah pembahasan suatu materi, jawaban-jawaban dari siswa disertai penguatan dari guru diharapkan mampu meningkatkan motivasi dalam memecahkan suatu masalah, sementara ini proses yang dilakukan siswa dalam pencarian solusi ini masih tetap dalam pengarahan guru, sehingga terlihat siswa mampu memecahkan

masalah-masalah yang muncul atau mencari jawaban dari berbagai pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Hasil Belajar Siswa setelah Penerapan Metode *problem solving* Dalam Pelajaran IPS di Kelas VI SDN 2 Kuala Pembuang I.

Penerapan metode *problem solving* dalam pelajaran IPS di kelas VI SDN 2 Kuala Pembuang I, telah memperlihatkan peningkatan yang diraih siswa baik secara prestasi belajar maupun dalam keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar. Perolehan nilai yang diraih siswa dalam kegiatan individu memperlihatkan peningkatan prestasi belajar yang diraih siswa dalam setiap tindakan.

3. Kendala-Kendala yang Dihadapi oleh Guru dalam Penerapan Metode *Problem Solving* pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VI SDN 2 Kuala Pembuang I.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *problem solving* pada setiap tindakan terlepas dari kondisi yang ada di kelas baik itu dari kondisi sekolah sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar yang menyediakan sarana belajar, kondisi guru dengan segala keterbatasannya sebagai pengelola kelas, maupun dari siswanya sendiri sebagai subjek dalam kegiatan belajar mengajar. Berbagai kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar di kelas merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam penerapan metode *problem solving* dengan baik.

Keberhasilan dalam mengatasi berbagai kendala meskipun tidak seluruhnya, merupakan suatu prestasi baik bagi guru maupun bagi siswa meskipun keberhasilan yang diperoleh harus disesuaikan dengan kondisi kelas dimana penelitian tindakan kelas berlangsung, karena kendala yang dihadapi di sekolah tempat berlangsungnya penelitian belum tentu merupakan kendala di sekolah lain.

Kendala-kendala yang muncul dalam penerapan metode *problem solving* dalam setiap tindakan adalah jumlah siswa kurang dari 28 orang. Sarana yang terbatas seperti buku pegangan baik buku yang dimiliki siswa maupun yang ada di perpustakaan, keterbatasan ini membuat pengerjaan tugas menjadi terhambat karena siswa harus sering bergiliran dalam memecahkan buku yang diinginkannya. Begitu juga artikel yang sangat sulit ditemukan. Alokasi waktu yang sedikit hanya 40 menit dalam 1 jam pelajaran, belum dipotong oleh kegiatan awal pelajaran seperti absensi kelas membuat kegiatan belajar mengajar sering melampaui jam pelajaran yang tersedia. Alokasi waktu yang terbatas membuat guru terlihat terburu-buru dalam melaksanakan tindakan yang telah direncanakan.

Pembentukan kelompok siswa pada tindakan I yang terdiri dari 4 orang tiap kelompoknya belum mampu dijalankan dengan baik dalam pelaksanaannya karena selain buku sumber yang terbatas dalam setiap kelompoknya, siswa juga belum terbiasa dengan kerja kelompok yang efektif membuat kegiatan kelompok tidak berjalan. Siswa yang mengerjakan tugas dalam kelompoknya banyak yang mengeluh karena ada siswa yang tidak bekerja sementara siswa lainnya sibuk mengerjakan tugas kelompok.

Guru merasa kesulitan dalam membangkitkan keberanian siswa agar memiliki kemauan dan kemampuan untuk memberikan pendapat yang mengarah pada suatu sanggahan baik dari pendapat siswa lain dan dari guru. Siswa merasa kesulitan dengan hal itu karena tidak terbiasa dengan hal ini hampir pada semua mata pelajaran, juga karena setiap sanggahan harus memberikan alasan-alasan yang lebih tepat atau akurat, sementara kebanyakan siswa tidak terbiasa membaca berbagai sumber buku untuk memahami satu masalah. Meskipun demikian pada tindakan II dan IV ada siswa yang berani mengeluarkan sanggahan, meskipun dengan jawaban yang masih sederhana.

4. Tanggapan Siswa Terhadap II SDN 2 Kuala Pembuang I

Tanggapan siswa terhadap penerapan metode *problem solving* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas hampir keseluruhan siswa yang diwawancarai menyatakan kukungannya terhadap cara pembelajaran yang baru dilaksanakan. Mereka senang dengan metode *problem solving* karena siswa diberi kesempatan yang lebih besar dalam menyelesaikan suatu permasalahan meskipun tenaga dan pikiran yang dikeluarkan lebih banyak.

Dari 28 siswa yang mengisi lembar wawancara hanya 6 orang (8,75%) siswa yang tidak mendukung penerapan metode *problem solving* untuk dilanjutkan pada materi lainnya, hal ini selain karena keterbatasan sumber yang bisa digunakan dalam membantu penerapan cara tersebut, siswa juga harus dituntut lebih banyak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa-siswa ini sudah terbiasa dengan penyelesaian setiap masalah oleh guru sehingga merasa terbebani dengan penerapan metode *problem solving*. Mereka merasa tugas-tugas yang diberikan terlalu banyak sementara waktu dan buku-buku yang tersedia terbatas, sehingga membuat mereka kesulitan dalam menemukan jawaban.

Sementara 28 orang (91,25%) yang setuju dengan penerapan metode *problem solving*. Selain itu pada pertemuan selanjutnya merasa senang dengan cara ini karena dalam pelaksanaannya siswa mendapat kesempatan lebih besar dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Siswa menjadi bertambah wawasannya bagaimana menyelesaikan suatu masalah mulai dari mencari, menemukan, dan mengkomunikasikan suatu jawaban kepada teman-temannya. Dampaknya siswa menjadi lebih mendalami materi yang sedang dibahas, siswa juga merasa mereka memiliki peran yang besar dalam penyelesaian masalah yang dihadapinya, karena siswa terlibat langsung dalam penyelesaian masalah sehingga berperan dalam perubahan yang mereka alami.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode *problem solving* melalui Penelitian Tindakan Kelas I – IV terlihat cukup baik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyadari akan adanya suatu permasalahan, dimana siswa didorong untuk menemukan kesenjangan dari berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
2. Merumuskan masalah-masalah yang diperoleh pada langkah pertama secara jelas dan spesifik yang kemudian dianalisis untuk dicari penyebabnya.
3. Merumuskan hipotesis dimana siswa diharapkan mampu menentukan sebab-akibat dari masalah yang ingin diselesaikan walaupun pada PTK I terlihat siswa belum mampu merumuskan hipotesis secara sederhana.
4. Mengumpulkan dan mengelompokkan data-data yang relevan dengan permasalahan yang dimaksud untuk kemudian disajikan dalam tampilan yang mudah dipahami.
5. Pembuktian atau menguji hipotesis berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan sehingga siswa dapat menentukan mana hipotesis yang ditolak maupun yang diterima serta membuat suatu kesimpulan.
6. Menentukan alternatif atau pilihan penyelesaian masalah dan diharapkan siswa dapat memperhitungkan segala kemungkinan maupun akibat yang terjadi pada setiap pilihan penyelesaian.

Saran

Penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran IPS terhadap peningkatan ketrampilan berpikir kritis siswa ini semoga dapat memberikan manfaat bagi yang akan mengembangkan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran, terutama bagi guru yang akan mengembangkan metode tersebut. Dalam Penelitian ini dimuat beberapa langkah-langkah yang bisa dijadikan pedoman dalam mengembangkan metode *problem solving* serta bagaimana memperoleh gambaran langkah-langkah pengembangan perencanaan penerapan metode *problem solving* sehingga dapat memudahkan pelaksanaannya, serta mengetahui gambaran peningkatan ketrampilan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengembangkan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran IPS, sehingga mata pelajaran geografi bukan lagi merupakan pelajaran yang membosankan bagi siswa, tetapi menjadi pelajaran yang menyenangkan. Dengan mengajak siswa untuk mencari, menemukan dan memecahkan masalah yang ada

dalam materi yang disajikan sehingga siswa lebih merasa tertantang. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi suatu metode pembelajaran dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis terhadap pertanyaan-pertanyaan maupun masalah yang ada pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Wijanarko, I Ketut Muder dan Eriawaty Eriawaty. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMPN 3 Katingan Kuala Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) Vol 8 Nomor 2, Desember 2017.
- Djajadisastra, Y. 1982. *Metode-metode Mengajar*, Jilid I dan II, Bandung: Angkasa.
- Dewi Susanti, Yanson I Nyalung dan Sri Rohaetin. 2017. *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di SMPN 1 Mandau Talawang Satu Atap Kecamatan Mandau Talawang Kabupaten Kapuas*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) Vol 8 Nomor 2, Desember 2017.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Ibrahim R, Syaodih S Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Joyce Bruce. Et al. 2000. *Models of Teaching*. 6th Ed. Allyn & Bacon: London
- Mansour Fakhri dan Robert Chamber. 2002. *Anak-anak Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta: Read Book.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.
- Nasution. S. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roem Topatimasang, dkk. 2005. *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta: Insist Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Prenada
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suwarma A.M. 1991. *Pengembangan keterampilan berpikir dan nilai dalam pendidikan ilmu pengetahuan sosial: Suatu studi sosial budaya pendidikan*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: FPS- IKIP Bandung.
- Suyati Suyati, Kuwing Baboe dan Yanson I Nyalung. 2017. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan/Entrepreneurship Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok dan Diskusi Pada Siswa Kelas SMKN Kecil Teweh Tengah*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) Vol 8 Nomor 2, Desember 2017.
- Uno, B. Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yahe Yahe, Jairo Jairo dan Rinto Alexandro. 2017. *Peningkatan Kemampuan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Visual Pada Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMPN 1 Paku Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) Vol 8 Nomor 2, Desember 2017.